

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Setelah melakukan penelitian di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

1. Proses Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

SD Islam Al-Munawwar Tulungagung merupakan sekolah dasar islam yang terkenal dengan budaya pondok pesantrennya. Berbeda dengan Lembaga Pendidikan lainnya, SD Islam Al-Munawwar mempunyai ciri khas tersendiri dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu disampaikan dengan kreatif, inovatif dan menarik. Harapannya melalui pembelajaran yang telah terkonsep tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

SD Islam Al-Munawwar Tulungagung juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya di Tulungagung. SD Islam Al-Munawwar Tulungagung mengimbangkan antara pengetahuan di kelas dengan keterampilan atau bakat peserta didik,

terbukti dengan adanya pelaksanaan ekstrakurikuler pada hari sabtu yang sudah tersusun dengan sangat baik yakni dengan system rolling ketika peserta didik kelas bawah kegiatan ekstrakurikuler *in-door* maka peserta didik kelas atas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *out-door*. Kegiatan ekstrakurikuler jenis *in-door* terdiri dari: tartil, qiro'ah, pramuka, hadrah, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan *out-door* terdiri dari: renang, panahan, music, futsal, badminton, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah menghasilkan banyak sekali tropi penghargaan yang termasuk jenis *in-door* atau *out-door*.



Gambar 4.1
Pemberian Penghargaan Peserta Didik Berprestasi oleh Kepala
SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Keunggulan lainnya adalah pendidik yang professional. SD Islam Al-Munawwar Tulungagung memiliki tenaga pendidik yang professional dan terampil, karena faktor ini peserta didik menjadi mudah memahami materi yang diajarkan karena pendidik menjelaskan materi dengan baik. Selain itu, SD Islam Al-Munawwar Tulungagung memiliki keunikan

dalam sistem pembelajarannya, salah satunya kegiatan tidur siang untuk kelas I dan kelas II. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa istirahat atau tidur siang dan sebagai salah satu imbas dari adanya sistem *full-day school*. Peserta didik kelas I dan II tidak dapat ditekan seperti jenjang kelas selanjutnya, sehingga diadakannya pembiasaan tidur siang, harapannya agar peserta didik tidak terlalu terbebani dengan tuntutan pembelajaran.



Gambar 4.2
Pembiasaan Tidur Siang Kelas I dan II

Satu hal yang paling menarik dari SD Islam Al-Munawwar Tulungagung adalah adanya *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi, seperti adanya pembiasaan ubudiah, pembacaan isi juz 30 setiap sebelum pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan 4 sifat Nabi Muhammad dan masih banyak lagi. Melalui kurikulum tersembunyi serta kurikulum nasional yang berlaku, peserta didik tumbuh dan berkembang dengan karakter yang kuat, tegas

dan terampil dalam segi formal dan in-formal. Peserta didik mudah menangkap materi ajar yang dijelaskan oleh pendidik.



Gambar 4.3
Pembiasaan Mengaji sebelum Pembelajaran

Kelebihan yang dimiliki SD Islam Al-Munawwar Tulungagung pasti tidak terlepas dengan beberapa kekurangan yang menyertainya. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran bahasa Jawa yang mengalami problematika belajar. Problematika yang terjadi berkaitan dengan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa di kelas IV.

Keterampilan menulis sering dijumpai pada pembelajaran Bahasa, termasuk pada pembelajaran Bahasa Jawa. Namun dalam pengaplikasiannya, keterampilan menulis khususnya menulis karangan deskripsi bahasa Jawa adalah keterampilan yang paling susah dikuasai peserta didik. Terlepas dari aturan paten menulis karangan deskripsi yang

harus diperhatikan, hal tersebut juga disebabkan karena Bahasa Jawa saat ini sudah jarang digunakan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri yang memaparkan bahwa:

“Bahasa Jawa saat ini itu menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disukai anak-anak mbak. di kelas IV ada 2 mata pelajaran yang tidak disukai yaitu bahasa jawa dan matematika. jadi saat saya menjelaskan tentang teks deskripsi bahasa jawa itu anak-anak nyambungnya lama.”¹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh peserta didik berinisial LZA mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa berikut ini:

“Mengarang itu susah lo Us, saat Ustadzah Novi menjelaskan gitu kadang ndak terlalu tak dengarkan us. Soalnya nguantuk us, pelajarannya siang trus cuman dijelasin tok. Pokok ngebosenin us”²

Pendapat LZA tersebut senada dengan peserta didik lain yang berinisial PREG. Berikut hasil wawancara dengan PREG:

“Aku itu ndak paham sama bahasa jawa us. Aku kan aslinya bukan dari tulungagung jadi aku itu bisanya kalau pakai bahasa Indonesia. Jadi kalau pas pelajaran bahasa jawa aku selalu ndak paham us. Apalagi pas disuruh membuat karangan deskripsi, disitu kemarin aku ndak selesai dikerjakan di kelas. ”³

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Wali Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Senin 28 Oktober 2019, pukul 09.35 WIB di Ruang Kelas

² Hasil wawancara dengan LZA selaku Peserta Didik Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Kamis 5 Desember 2019, pukul 09.50 WIB di Koperasi Fawwaz

³ Hasil wawancara dengan PREG selaku Peserta Didik Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Selasa 10 Desember 2019, pukul 09.30 WIB di Koperasi Fawwaz

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga responden dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi Bahasa Jawa mengalami masalah belajar. Peserta didik mengalami kesulitan belajar ketika dijelaskan oleh pendidik. Mata pelajaran bahasa jawa yang di dalamnya menjelaskan tentang struktur bahasa yang agung karena memiliki beberapa strata bahasa menjadikan mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipahami. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik berinisial LZA berikut ini:

“menurut saya us, pelajaran bahasa jawa itu semuanya susah us. Tidak hanya pas menulis karangan deskripsi saja. Soalnya kalau kita mau menuliskan apa gitu kan harus tau bahasa jawanya us”

Pernyataan tersebut senada dengan peserta didik berinisial PREG yang menyatakan bahwa:

“bahasa jawa itu pelajarannya sudah susah ditambah lagi pelajarannya pas habis istirahat kedua us. Jadi pas dijelasin itu ngantuk-ngantuk us.”

Kedua pernyataan peserta didik dikuatkan oleh Ustadzah Novi.

Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Novi:

“Jadi sepulang kalian PPL kemarin kan disambut dengan mahasiswa PPG. Setelah itu masih ada beberapa kegiatan PHBI yang melibatkan peserta didik serta ketepatan pelaksanaannya itu pada hari selasa juga. Jadi jam pelajaran bahasa jawa banyak yang terpotong mbak, akibatnya materi banyak yang belum tersampaikan dan materi karangan deskripsi disampaikan sekedarnya soalnya juga sudah mepet sama pekan ujian awal desember mbak. pokok inti materinya tersampaikan ke anak-anak mbak, sebagai pengenalan saja”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang sukar dipahami oleh peserta didik. Kondisi ini dikuatkan

dengan adanya bukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung berlangsung pada jam 13.00 WIB setelah waktu istirahat kedua. Sebelum memulai pembelajaran terlihat pendidik harus menyiapkan peserta didik terlebih dahulu karena beberapa peserta didik tampak belum siap untuk belajar. Gambaran ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Setelah semua peserta didik siap untuk belajar, pendidik memulai pembelajaran diawali dengan pembiasaan dan dilanjutkan dengan pemaparan materi ajar. Semua peserta didik nampak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Namun ketika pendidik melontarkan beberapa pertanyaan, hanya ada tiga anak yang menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan membuat karangan deskripsi seperti yang telah dijelaskan oleh pendidik. Peneliti mengamati peserta didik berinisial LZA justru sibuk dengan permainannya sendiri, sesekali ia menjaili teman dan mengajak ngobrol teman sebangkunya.⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik belum dapat memahami materi yang disampaikan pendidik dengan baik. Perlu adanya pendekatan antar personal serta penjelasan kembali tentang materi yang diajarkan. Pendidik menggunakan model dan metode pembelajaran yang monoton, yakni menggunakan metode ceramah dalam penyampaian

⁴ Observasi 19 November 2019 di Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

materi serta hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis saja. sehingga menjadikan peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik juga nampak tidak begitu menguasai materi bahasa jawa dengan baik.



Gambar 4.4
Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Peserta Didik Kelas
IV di SD Islam Al-Munawwar⁵

Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 November 2019 serta dari dokumentasi kegiatan, profil sekolah dan dokumentasi lainnya. Peneliti mengetahui dan mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, dikuatkan dengan adanya bukti dokumentasi serta wawancara bersama beberapa subjek penelitian. Peneliti mengetahui problematika yang terjadi selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa berlangsung.

⁵ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV pada Hari Selasa 19 November 2019 di SD Islam Al-Munawwar

Dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian serta dikuatkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas dan dokumen-dokumen pendukung, temuan mengenai deskripsi pembelajaran adalah pembelajaran menulis karangan bahasa jawa terbilang belum efektif karena pendidik masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam pembelajaran, strategi guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik masih belum tepat sasaran, selain itu pendidik hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis untuk mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, ditambah lagi mata pelajaran bahasa jawa yang susah untuk dipahami peserta didik menjadikan peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami teks karangan deskripsi bahasa jawa. faktor penyebab pembelajaran menjadi tidak efektif lainnya adalah karena alokasi waktu yang terbatas, bahasa ibu yang dimiliki peserta didik bukanlah bahasa jawa, pembelajaran yang tergesa-gesa karena mengejar pekan ujian, kurangnya kesiapan peserta didik menerima materi, serta waktu pembelajaran bahasa jawa pada siang hari yang mengurangi konsentrasi peserta didik.

2. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung

Problematika belajar pada peserta didik bukanlah tolok ukur suatu penyakit atau penyebab peserta didik tidak mampu mencapai pemahaman dalam pembelajaran. Terkadang problematika belajar yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik sedang mengalami pemahaman yang tertunda. Dapat dikatakan bahwa tidak ada peserta didik yang gagal dalam pembelajaran, artinya problematika belajar merupakan hal yang lumrah terjadi pada setiap proses pembelajaran.

Problematika belajar bukanlah sebuah penyakit yang datang kepada peserta didik setiap saat. Namun problematika belajar merupakan beberapa kejadian yang dialami oleh peserta didik yang belum dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam memahami pokok pembelajaran secara berkelanjutan. Problematika belajar yang dialami peserta didik dapat berupa kesulitan membaca, kesulitan berhitung dan kesulitan menulis dalam mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik biasanya lebih cenderung pada materi pembelajaran tertentu saja, tidak pada semua materi pembelajaran. seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Novi Dwi Safitri berikut:

“Sampean sudah tau ya tadi pembelajarannya seperti apa mbak. anak-anak kelas IV memang seperti itu, beberapa dari mereka itu sering sekali mengalami kesulitan dalam membaca, apalagi kalau kosa-katanya itu belum pernah atau jarang mereka temui

sebelumnya. Bahkan tadi juga ada yang tidak mau menulis catatan yang sudah saya jelaskan di papan tulis tadi mbak, mungkin karena anak-anak itu merasa kalau di buku paket sudah ada tidak perlu ditulis kembali mbak, kan yang saya jelaskan tadi semua sudah ada di buku paket siswa kan. Tapi kalau waktu pelajaran matematika justru kebalikannya mbak, mereka itu suka menulis tapi susah kalau berhitung. Banyak dari mereka yang mendapat nilai jelek di pelajaran matematika mbak, ya mungkin karena sebagian dari mereka mengalami kesulitan dalam hitung-menghitung mbak. Mungkin kalau masalah kesulitan belajar itu sudah tidak asing buat sampean ya mbak, soalnya ya begitu mbak kasusnya mbak. Nah yang terakhir anak-anak itu ada yang mengalami kesulitan menyimak mbak. Apalagi kan disini itu sudah menggunakan Kurikulum 2013 kan mbak, kadang itu anak-anak mengalami kesulitan dalam membedakan antara materi satu dengan materi yang lainnya mbak”.⁶

Pernyataan Ustadzah Novi senada dengan Ustadzah Samiyatun

Mahmudah, beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan curhatan para ustadz dan ustadzah itu mereka sering mengeluhkan tentang anak-anak yang berbeda-beda tipe belajarnya mbak. Cerita sedikit ya mbak, pernah saya itu menggantikan Ustadzah Novi yang sedang berhalangan hadir, ternyata memang benar di kelas IV itu anak-anaknya itu sangat unik mbak. Ada yang memang susah membacanya, kalau membaca itu intonasinya itu ada yang belum tepat jadi saya mendengarkannya jadi aneh mbak. Kemudian saya benarkan cara membacanya, biar ndak keterusan seperti itu. Lalu waktu menulis anak itu juga ada yang belum benar, penggunaan huruf berulang itu ada yang belum tepat, huruf kapitalnya juga banyak yang belum benar mbak dan masih banyak lagi mbak kalau dijelaskan tidak cukup kiranya hanya sehari”.⁷

Pendapat dari waka kurikulum dikuatkan oleh Kepala Sekolah SD

Islam Al-Munawwar. Ustadzah Eny Rokhana mengatakan bahwa:

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Wali Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Selasa 19 November 2019, pukul 14.00 WIB di Ruang Kelas

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Samiyatun Mahmudah selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Jumat 1 November 2019 pukul 13.00 WIB di Kantor Gedung Barat

“Anak-anak itu tidak semuanya memiliki kesulitan belajar yang sama. Beberapa dari mereka itu ada susah belajar bagian menghitung. Kalau menghitung itu kasusnya paling banyak mbak, tidak pada siswa kelas IV saja, dari siswa kelas I sampai kelas VI itu kalau dibuat prosentasi pasti yang paling banyak itu kesulitan berhitung. Terus yang kedua itu anak-anak itu susah dalam menulis mbak, kalau menulis itu hubungannya dengan mengarang ya. Memang kalau mengarang kan anak tidak bisa ya kalau asal-asalan, mereka harus memikirkan gagasannya dulu baru kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Lalu kemudian kalau saya amati itu anak-anak juga mengalami kesulitan dalam membaca, tapi kalau siswa kelas IV hanya sedikit yang mengalami kesulitan membaca, paling banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca itu siswa kelas I mbak. Kalau siswa kelas IV paling kesulitan membacanya dibagian intonasi, waktunya ada koma berhenti sebentar tapi bablas terus ndak berhenti mbak. Kemudian, anak-anak itu juga kadang susah kalau membedakan antara materi satu dengan materi yang lainnya, karena kan memang disini itu system Kurikulum 2013 memang kita terapkan secara total mbak. Sebisa mungkin siswa itu tidak merasakan perpindahan antara KD satu dengan KD yang lainnya mbak, tapi terkadang mereka justru bingung materi ini termasuk mata pelajaran apa ya. Begitu mbak”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari guru wali kelas IV, waka kurikulum dan kepala sekolah di SD Islam Al-Munawwar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu tidak selalu sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhitung seperti pada mata pelajaran matematika, ada juga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran tematik, muatan lokal, dan ada juga pada mata pelajaran plus seperti Fiqih, Aqidah Akhlak dan mata pelajaran plus lainnya. Bentuk kesulitan

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eny Rokhana Faujiati selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 November 2019, pukul 09.55 WIB di Kantor

belajarnya bermacam-macam, diantaranya: kesulitan berhitung, membaca, menulis dan memahami materi secara mendalam.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa sangat berkaitan dengan kegiatan membaca, memahami dan menulis. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, peserta didik pasti menemui kegiatan membaca, memahami topik serta kegiatan menulis itu sendiri. Namun pada proses pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa Jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar, seperti pernyataan Ustadzah Novi Dwi Safitri berikut ini:

“Seperti yang sampean ketahui pada observasi pembelajaran tadi mbak. Saat pembelajaran anak-anak itu ya macem-macem mbak, seperti yang sampean amati tadi, beberapa anak ada yang mengalami kesulitan dalam membaca materi yang ada di buku siswa itu. Selain anak itu pada dasarnya kurang dapat memahami bahasa Jawa, bahasa pengantar yang ada di buku siswa itu pakai bahasa Jawa daerah Jawa tengahan mbak, anak-anak jadi susah membaca beberapa kosa kata yang ada di buku tersebut. Kalau membaca saja anak sudah kebingungan lo mbak, apalagi memahaminya kan. Jadi saya jelaskan dulu baru nanti anak saya suruh membaca di buku mbak, jadi bisa sambil memperkenalkan kosa kata baru tentang bahasa Jawa gitu mbak. Anak-anak itu kalau mengerjakan itu pada dasarnya agak ngawur mbak, asal-asalan mengerjakannya itu, dari hasil karangannya itu terlihat kata-kata yang digunakan itu kurang tepat, antar kalimat itu ada yang tidak nyambung mbak jadi koherensinya itu belum begitu Nampak mbak. Selain itu anak-anak itu kurang memperhatikan aturan menulis mbak, penggunaan huruf kapital di awal kalimat itu sering dilupakan. Jadi ejaannya itu tidak sesuai aturan menulis yang benar mbak, pokoknya asal mengarang dan mendeskripsikan gitu”.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Wali Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Selasa 19 November 2019, pukul 14.00 WIB di Ruang Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri menggambarkan kalau peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung mengalami beberapa bentuk kesulitan belajar yang bermacam-macam dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa. Senada dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik berinisial ATH berikut ini:

“Saya itu suka tidak bisa bahasa jawa yang materi teks narasi dan teks deskripsi Us. Susah Us soalnya, sebelum menulis saya harus mengarang dulu kemudian saya menulis pakai bahasa jawa”.¹

Sama seperti temannya, peserta didik berinisial AAF mengatakan bahwa:

“Kalau waktu pelajaran menulis karangan deskripsi kan ustadzah Novi menyuruh untuk membuat karya to Us. Aku itu ndak suka Us, soalnya banyak banget aturannya kalau membuat karangan itu”.¹

Melalui hasil wawancara bersama peserta didik dan pendidik, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik mengalami problematika dalam pembelajaran namun kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik masih belum dapat menghubungkan antar kalimat dengan baik. Hal tersebut terjadi karena

¹ Hasil wawancara dengan ATH selaku Peserta Didik Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Rabu 11 Desember 2019, pukul 09.20 WIB di Halaman SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

¹ Hasil wawancara dengan AAF selaku Peserta Didik Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Rabu 11 Desember 2019, pukul 09.30 WIB di Halaman SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

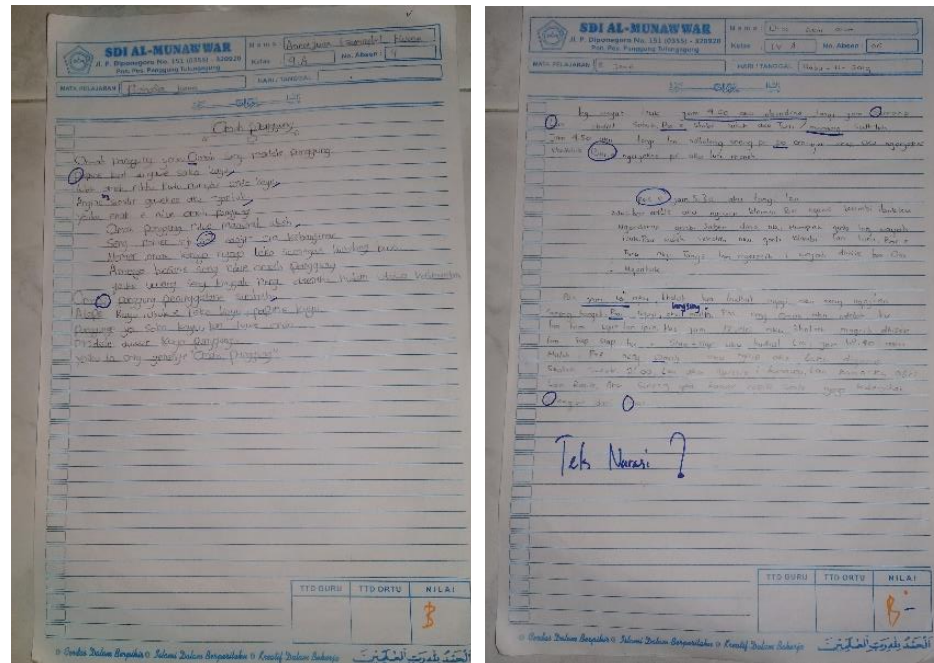
beberapa peserta didik masih belum memahami teks deskripsi dan bahasa jawa dengan baik.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi memang benar adanya. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya hasil observasi kelas. Hasil pegamatan saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa bentuk kesulitan menulis karangan. Peserta didik masih belum benar dalam menggunakan huruf kapital, tanda baca, tanda imbuhan dan aturan menulis lainnya. Seperti peserta didik berinisial ATH, hasil karangan miliknya tidak memperhatikan aturan menulis. Hal serupa juga dilakukan oleh peserta didik berinisial ANS yang menuliskan kalimat “*dadi omahku akeh udara segar sing masuk neng omahku*”. ANS masih menggunakan dua bahasa dalam karangan, tidak hanya menggunakan bahasa jawa. Dari bangku yang berbeda peneliti melihat peserta didik berinisial AM yang mengalami kesulitan untuk melanjutkan karangannya, hingga sampai akhir pembelajaran akhirnya ia tidak mengumpulkan hasil karangannya.¹

Hasil wawancara mendalam dan observasi pembelajaran yang didapatkan peneliti tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar dikuatkan dengan adanya

¹ Observasi 19 November 2019 di Kelas IV SD Islām Al-Munawwar Tulungagung

dokumentasi hasil karangan peserta didik. Hasil karangan peserta didik benar-benar menggambarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik.



Gambar 4.5
Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Peserta Didik Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung¹

Peneliti dapat mengambil kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar bermacam-macam. Dari ke empat sampel yang diambil oleh peneliti, hampir seluruh peserta didik mengalami kesalahan yang sama dalam menyusun teks karangan deskripsi bahasa jawa. Kesalahannya terletak pada kurangnya pemahaman tentang teks deskripsi bahasa jawa,

¹ Dokumentasi Hasil Belajar Peserta didik pada³ 19 November 2019 di SD Islam Al-Munawwar

selain itu mereka masih suka rancu membedakan antara teks narasi dengan teks deskripsi bahasa Jawa. Aturan menulis juga kurang diperhatikan, seperti contohnya penempatan huruf kapital, penggunaan tanda baca, imbuhan kata dalam bahasa Jawa dan penulisan kata dalam bahasa Jawa. Kemudian pada saat menyusun kalimat, pilihan kata yang digunakan belum sesuai dengan konteks yang ingin di deskripsikan. Hal ini terjadi karena perbendaharaan kata yang mereka miliki masih kurang. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide-idenya atau sulit mengembangkan imajinasi dalam mengarang, imajinasi disini dapat dilihat dari kegemukan isi karangan yang luas. Kesalahan yang lainnya berkaitan dengan koherensi antar kalimat, deskripsi satu dengan deskripsi pada kalimat selanjutnya masih belum menampakkan keterkaitan. Beberapa bentuk kesulitan dalam menulis karangan deskripsi memang belum terlalu urgen untuk tingkat sekolah dasar, namun jika dibiarkan kesalahan tersebut akan terus berkepanjangan dan pasti akan mempengaruhi pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi yang peneliti lakukan serta data dokumentasi. Peneliti memperoleh temuan tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi. Bentuk-bentuk tersebut berupa pemilihan kata yang belum tepat, koherensi antar kalimat belum begitu muncul, kurangnya penggunaan aturan menulis sesuai dengan ejaan yang benar serta sukarnya pemahaman siswa tentang teks deskripsi bahasa Jawa.

3. Upaya Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Karangwaru Tulungagung

Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa kelas IV di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung terdiri dari berbagai macam bentuk seperti yang sudah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya. Kesulitan belajar menulis karangan deskripsi yang dihadapi oleh peserta didik harus segera diatasi. Pendidik selaku guru mata pelajaran bahasa jawa mempunyai andil yang besar dalam upaya mengatasi kesulitan tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi problematika belajar yang dialami oleh peserta didik. Seperti penjelasan Ustadzah Samiyatun Mahmudah selaku waka kurikulum berikut:

“Mengatasi kesulitan belajar anak itu tidak bisa langsung mengambil keputusan harus begini harus begitu. Tapi harus dicari tau dulu penyebabnya mbak. Faktor yang jadi penyebabnya itu buanyak sekali mbak, biasanya dari dalam diri anak itu sendiri, seperti contohnya itu minat dan motivasi belajar dari anak yang rendah”.¹

Senada dengan Ustadzah Samiyatun Mahmudah, kepala sekolah

Ustadzah Eny Rokhana menyatakan bahwa:

“Kalau bicara masalah penyebab anak mengalami kesulitan belajar itu karena apa, ya karena banyak faktor tentunya mbak. Faktor

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Samiyatun Mahmudah selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Jumat 1 November 2019 pukul 13.00 WIB di Kantor Gedung Barat

pertama dari orang tua sendiri yang sudah pasrah dengan guru di sekolah. Ada yang karena dalam dirinya sendiri, karena tidak suka dengan mata pelajarannya yang susah dan lain-lain, belum lagi juga karena lingkungan sekitarnya yang juga kurang mendukung siswa itu belajar”.¹₅

Menguatkan pendapat sebelumnya, Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku wali kelas IV menyatakan bahwa:

“Mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar anak itu tidak bisa asal diberi perlakuan mbak. Jadi guru harus bisa mengidentifikasi apa penyebab si anak itu mengalami kesulitan belajar. Apakah penyebabnya faktor internal anak atau faktor luar. Baru setelah itu bisa dicari jalan keluarnya”.¹₆

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik itu harus berdasarkan hasil identifikasi penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut bertujuan agar solusi yang diambil dan dilaksanakan dapat mengatasi masalah dengan tepat sasaran. Mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yakni dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan ini dapat dilakukan setelah pendidik memahami faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Novi Dwi Safitri berikut:

“Ketika sudah diketahui penyebab peserta didik itu mengalami masalah belajar. saya baru dapat mengambil langkah perbaikan. Seperti pada ATH, RATS dan DSA yang paling banyak banyak kesalahan dalam aturan menulisnya, pada setiap pelajaran yang berhubungan dengan menulis itu pasti saya koreksi aturan

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eny Rokhana Faujiati selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 November 2019, pukul 09.55 WIB di Kantor

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Wali Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Senin 28 Oktober 2019, pukul 09.35 WIB di Ruang Kelas

menulisnya. Perlakuan itu tidak hanya kepada ketiga peserta didik saja, tetapi untuk seluruh kelas. Anak-anak itu saya berikan contoh teks deskripsi dan tak jelaskan kembali tentang struktur penyusunnya mbak”.¹⁷

Menambahkan pernyataan ustadzah Novi Dwi Safitri, waka kurikulum yaitu Ustadzah Samiyatun Mahmudah memaparkan cara mengatasi kesulitan belajarnya berikut:

“Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar anak itu, salah satunya adalah melakukan pembiasaan menggunakan bahasa jawa dalam pembelajaran bahasa jawa. Jadi anak-anak berkomunikasi menggunakan bahasa jawa pada jam pelajaran bahasa jawa hukumnya wajib mbak”.¹⁸

Pernyataan sebelumnya dikuatkan oleh Ustadzah Eny yang menyatakan bahwa:

“Mengatasi anak yang mengalami kesulitan menulis karangan itu anak-anak diberikan pembiasaan menggunakan bahasa jawa pada waktu pelajaran bahasa jawa, diberikan pendekatan antar personal oleh wali kelas bisa dengan diberikan arahan dan bimbingan secara mandiri, karena tidak mungkin jikalau semua peserta didik satu kelas tidak bisa semua, pasti cuma satu atau dua, selain itu bisa juga dengan pembiasaan menulis menggunakan aturan menulis yang tepat, dan diberikannya bimbel sepulang sekolah untuk memperjelas pemahaman peserta didik ”.¹⁹

Hasil wawancara dari ketiga responden tersebut benar adanya.

Peserta didik yang mengalami kesulitan menulis karangan deskripsi

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Novi Dwi Safitri selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan Wali Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Selasa 19 November 2019, pukul 14.00 WIB di Ruang Kelas

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Samiyatun Mahmudah selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Jumat 1 November 2019 pukul 13.00 WIB di Kantor Gedung Barat

¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Eny Rokhana Faujiati selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Munawwar Tulungagung, pada hari Sabtu, 2 November 2019, pukul 09.55 WIB di Kantor

mendapatkan perlakuan perbaikan. Perlakuan perbaikan itu peneliti buktikan pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran. Pada observasi kelas peneliti menemukan kondisi kelas yang dihiasi dengan hasil karya siswa terkait beberapa pembelajaran. Peneliti menemukan zona baca, pojok karya, dan hasil karya peserta didik. Cara lain mengatasi kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bagi peserta didik yang mengalami kesulitan yang tulisannya belum tepat mengenai aturan penulisannya seperti penggunaan huruf kapital, dan penempatan tanda baca serta imbuhan dalam bahasa jawa yaitu dengan pembiasaan mengoreksi hasil kerja peserta didik secara teliti setiap tulisan, pembiasaan menulis menggunakan aturan yang benar, dan memperkenalkan kosa kata baru tentang imbuhan bahasa jawa dan ditulis pada buku catatan. Hal tersebut juga sebagai salah satu cara menambah pembendaharaan kosa kata bahasa jawa. Seperti cara yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang sulit memahami kalimat soal atau kalimat penjelasan dalam buku siswa yakni dengan mencatat kosa kata bahasa jawa yang asing, memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa pendidik sendiri (bahasa sehari-hari), serta mengajak peserta didik untuk banyak membaca buku pepak bahasa jawa untuk menambah pemahaman bahasa jawa pada anak. Selain itu pendidik merubah metode pembelajaran serta menghidupkan suasana belajar.

Sedangkan cara untuk mengatasi peserta didik yang hasil karangannya belum tepat yakni dengan meminta peserta didik menulis

karangan dengan struktur dan alur deskripsi yang sama namun benda yang dideskripsikan berbeda. Cara ini dinilai ampuh dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih belum bisa memahami teks karangan deskripsi. Selain itu untuk memunculkan koherensi antar kalimat, peserta didik diminta untuk mendeskripsikan benda yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.”²



Gambar 4.6
Pemberian Arahan Terhadap Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Kelas IV²

Berdasarkan informasi di atas, peneliti dapat memperoleh hasil temuan tentang upaya guru dalam menangani kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa. Upaya yang dilakukan pendidik yakni mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan upaya perbaikan terhadap peserta didik

² Observasi pada 19 November 2019 di Kelas IV SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV SD Islam Al-Munawwar pada 19 November 2019

dengan pembiasaan menulis sesuai dengan aturan menulis, pengenalan kembali materi tentang karangan deskripsi mulai dari struktur penyusunnya hingga aturan-aturan menulis karangan deskripsi, mengarang berdasarkan benda konkrit, memberikan kesempatan peserta didik meniru contoh deskripsi, bimbingan belajar sepulang sekolah, pembiasaan menulis kosa kata baru dan penggunaan bahasa jawa sebagai bahasa komunikasi dalam pembelajaran di kelas untuk menguatkan pemahaman kosa kata bahasa jawa.

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang sudah dideskripsikan memberikan beberapa temuan penelitian. Penelitian tersebut terkait dengan fokus penelitian.

1. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi bahasa jawa pada peserta didik kelas IV di SD Islam Al-Munawwar belum efektif. Pembelajaran berlangsung dengan monoton dan membosankan karena peserta didik menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, serta penggunaan media yang kurang menarik menambah turunnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa jawa.
2. Bentuk-bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi. Bentuk-bentuk tersebut berupa pemilihan kata yang belum tepat, koherensi antar kalimat belum begitu muncul, kurangnya penggunaan aturan menulis sesuai dengan ejaan yang benar serta sukarnya pemahaman siswa tentang teks deskripsi.

3. Upaya guru dalam menangani kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa jawa. Upaya yang dilakukan pendidik yakni mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan upaya perbaikan terhadap peserta didik dengan pembiasaan menulis sesuai dengan aturan menulis, mengarang berdasarkan benda konkrit, memberikan kesempatan peserta didik meniru contoh deskripsi, pembiasaan menulis kosa kata baru, dan menjadikan bahasa jawa sebagai bahasa komunikasi dalam proses pembelajaran.